

Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan, Penggunaan Masker Dan Penanganannya Pada Pekerja Sektor Formal

Level of Compliance with Health Protocols, Mask Use and Handling in Formal Sector Workers

Erna Veronika^{1)*}, Ahmad Irfandi²⁾, Veza Azteria³⁾, Meithyra Melviana Simatupang⁴⁾

^{1,2,3)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

⁴⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia, Indonesia

Diterima: 01 Maret 2024; Direview: 11 Maret 2024; Disetujui: 18 Maret 2024

*Corresponding Email: erna.veronika@esaunggul.ac.id

Abstrak

Salah satu kluster kasus COVID-19 tertinggi di DKI Jakarta adalah kluster perkantoran, disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pekerja terhadap protokol kesehatan. Potensi penularan ke keluarga pekerja memperburuk situasi, bahkan memicu penutupan sementara tempat kerja. Survei awal menunjukkan bahwa 53,3% pekerja tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan, penggunaan masker, dan pengelolaan limbah masker di sektor formal DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui Google Form dari seluruh pekerja kantoran di DKI Jakarta (n=288) dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,8% pekerja tidak mematuhi protokol kesehatan, 66% tidak mengelola masker bekas dengan baik, meningkatkan risiko kontaminasi, dan hanya 28,5% menggunakan masker N95/KN95/KF94. Perusahaan diharapkan melakukan pengawasan dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran kebijakan.

Kata Kunci : COVID-19; Kepatuhan; Protokol Kesehatan; Masker

Abstract

One of the highest clusters of COVID-19 cases in DKI Jakarta is the office cluster, attributed to the lack of compliance among employees with health protocols. The potential transmission to employees' families exacerbates the situation, even leading to temporary workplace closures. An initial survey revealed that 53.3% of employees do not adhere to COVID-19 health protocols in the workplace. This study aims to evaluate the compliance level with health protocols, mask usage, and mask waste management among formal sector workers in DKI Jakarta. The research follows a descriptive method with a cross-sectional design. Data were collected via Google Form from all office workers in DKI Jakarta (n=288) using purposive sampling. Results indicate that 43.8% of workers do not comply with health protocols, 66% do not properly manage used masks, increasing contamination risks, and only 28.5% use N95/KN95/KF94 masks. Companies are urged to enforce surveillance and impose sanctions for policy violations.

Keywords: COVID-19; Compliance; Health Protocols; Mask

How to Cite: Veronika, E., Irfandi, A., Azteria, V., & Simatupang, M.M. (2024). Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan, Penggunaan Masker Dan Penanganannya Pada Pekerja Sektor Formal. *Journal of Natural Sciences*. 5 (1): 23-33



PENDAHULUAN

Coronavirus bisa menyebabkan berbagai gejala pada manusia, mulai dari ringan hingga parah. COVID-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2, dan gejalanya termasuk gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, namun bisa mencapai 14 hari. Pada kasus berat, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Tanda-tanda klinis yang sering muncul adalah demam, kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan adanya infiltrat pneumonia di kedua paru (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Pada 31 Desember 2019, WHO melaporkan kasus pneumonia di Kota Wuhan, Cina. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan keadaan darurat kesehatan masyarakat dunia. Virus corona menjadi penyebab utama penyakit pernapasan yang menyebar (PDPI, 2020). Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Jumlah kasus COVID-19 meningkat cepat dan menyebar ke 222 negara (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Kementerian Kesehatan, 2020b; Kementerian Kesehatan, 2021).

Indonesia saat ini menempati urutan 1 dengan kasus tertinggi di ASEAN dengan jumlah kasus sampai dengan 31 Maret 2021 yaitu sebanyak 1.511.712 kasus positif dengan total kematian sebanyak 40.858 (CFR 2,7%). Dari 34 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta menduduki urutan 1 kasus tertinggi COVID-19 di Indonesia dengan total kasus per 31 Maret 2021 sebanyak 382.055 kasus dengan angka kematian sebanyak 6340 orang (CFR 1,7) (Kementerian Kesehatan, 2021). Per tanggal 31 Maret 2021, Indonesia memiliki jumlah kasus COVID-19 tertinggi di ASEAN, mencapai 1.511.712 kasus positif dengan 40.858 kematian (CFR 2,7%). DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus tertinggi di Indonesia, mencatat 382.055 kasus dengan 6.340 kematian (CFR 1,7%) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Risiko penularan di tempat kerja termasuk tinggi terutama tempat kerja tertutup dan interaksi dengan banyak orang. Karena itu perlu kontrol ketat dari tim kontrol covid di dalam tempat kerja. Perkantoran kini menjadi salah satu klaster penyumbang kasus COVID-19 di Indonesia, dengan jumlah kasus yang terus meningkat (Gloria, 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan ditempat kerja merupakan salah satu upaya untuk



memutuskan rantai penularan COVID-19 di lingkungan kerja. (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Untuk mencegah penyebaran COVID-19, ada beberapa tindakan kesehatan yang bisa dilakukan oleh individu atau masyarakat. Salah satunya adalah mencuci tangan dengan air dan sabun selama 40-60 detik. Selain itu, penggunaan masker juga penting untuk mencegah penularan COVID-19 dengan menghalangi percikan batuk dan mengurangi risiko infeksi melalui udara, serta menyaring partikel virus seperti aerosol atau droplet (Dwirusman, 2020).

Tujuan penggunaan masker adalah untuk mencegah orang yang terinfeksi virus agar tidak menularkannya kepada orang lain (pengendalian sumber), dan juga melindungi orang yang sehat dari terinfeksi (pencegahan). Namun, penggunaan masker secara berlebihan juga menimbulkan masalah seperti pengelolaan limbah yang tidak tepat, meningkatkan sampah di tempat umum, risiko kontaminasi pada petugas pembersih, dan bahaya bagi lingkungan (World Health Organization, 2020b).

Provinsi DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara dan pusat pemerintahan serta ekonomi, memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Ini menjadi faktor utama dalam penyebaran cepat dan luasnya COVID-19. Banyak pekerja dari wilayah-wilayah sekitarnya yang bekerja di DKI Jakarta (yang dikenal sebagai Bodetabek), sehingga mobilisasi masyarakat sulit dikendalikan, baik masuk maupun keluar dari wilayah tersebut. DKI Jakarta selalu mencatat jumlah kasus tertinggi setiap harinya, menjadikannya sebagai zona merah penyebaran COVID-19. Perkantoran merupakan klaster utama dalam penyebaran COVID-19 di DKI Jakarta, termasuk gedung instansi pemerintah dan swasta. Data menunjukkan bahwa perkantoran kementerian termasuk dalam tiga besar klaster penyebaran COVID-19 (Defianti, 2020). Survei awal terhadap 30 pekerja kantoran di DKI Jakarta menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan protokol kesehatan, tingkat kepatuhan, serta penggunaan dan penanganan limbah masker di sektor formal DKI Jakarta guna menggambarkan risiko penyebaran COVID-19 di tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus sampai Oktober 2021.

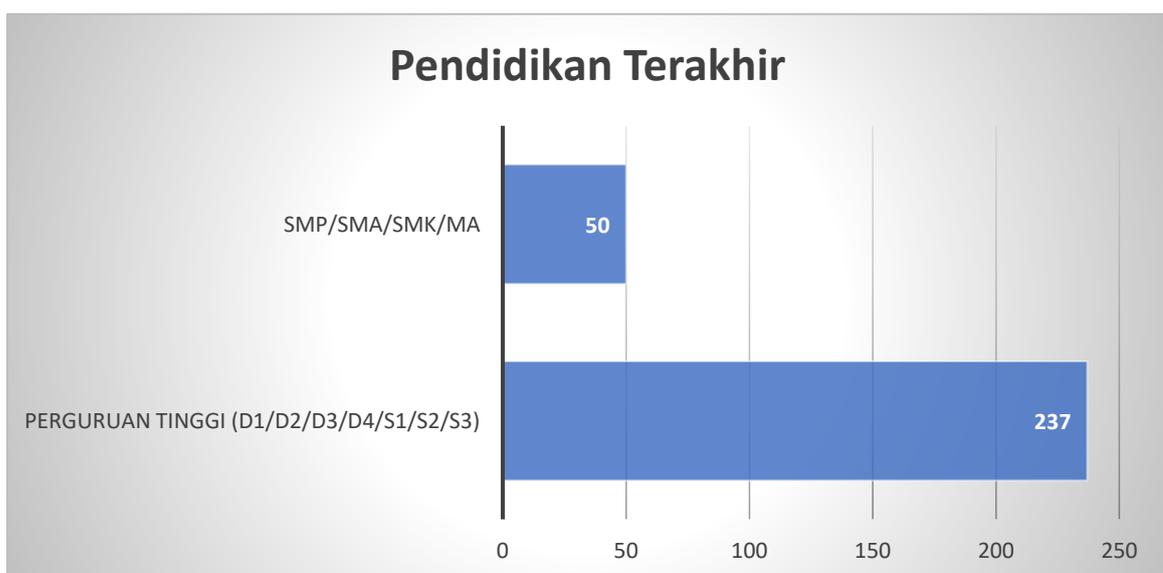


Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dengan mengisi kuesioner dalam bentuk kuesioner *online* dengan *google form*. Populasi penelitian adalah pekerja perkantoran atau pekerja sektor formal di DKI Jakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 288 orang. Adapun kriteria inklusinya adalah orang yang bekerja di perkantoran (sektor formal) dan masih aktif bekerja di wilayah DKI Jakarta, dan kriteria eksklusi adalah pekerja yang bekerja dari rumah (*work from home*) secara penuh dan tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

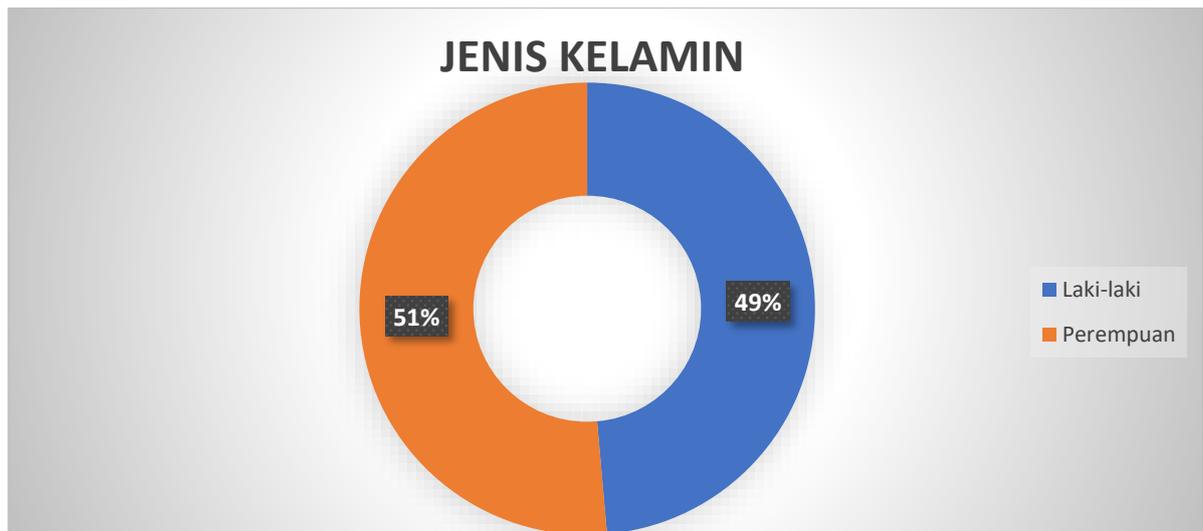
Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana pekerja mematuhi protokol COVID-19, penggunaan masker, dan cara penanganan masker. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta dari bulan Agustus hingga Oktober 2021. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner *online* menggunakan Google Form. Populasi penelitian terdiri dari pekerja perkantoran dan sektor formal di DKI Jakarta, dengan sampel sebanyak 288 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah pekerja yang aktif bekerja di perkantoran dan sektor formal di wilayah DKI Jakarta, sedangkan kriteria eksklusi adalah pekerja yang bekerja dari rumah secara penuh dan tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan dan jenis kelamin yang dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Gambaran Pendidikan Terakhir Responden



Gambar 2. Gambaran Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 1 diketahui proporsi tertinggi tingkat pendidikan pekerja perkantoran di DKI Jakarta dalam penelitian ini adalah pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3), yaitu sebanyak 237pekerja (82,3%). Berdasarkan gambar 2 diketahui proporsi tertinggi jenis kelamin pekerja perkantoran di DKI Jakarta dalam penelitian ini adalah pekerja dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 146 pekerja (51,4%).



Gambar 3. Gambaran Kepatuhan Responden Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Proporsi tertinggi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada pekerja adalah pekerja yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan di tempat kerja yaitu sebanyak 162 pekerja (56,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti (2021) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap

protokol kesehatan adalah yang patuh yaitu sebanyak 146 responden (89,6%) serta penelitian (Arianda, 2021) yang menunjukkan bahwa proporsi tertinggi kepatuhan protokol kesehatan pada pengunjung klinik adalah dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 87 (69,6%).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri, protokol kesehatan di tempat kerja meliputi memakai masker baik selama di tempat kerja maupun selama dalam perjalanan menuju ke tempat kerja dan dari tempat kerja, memeriksa suhu ketika sampai di tempat kerja, mencuci tangan dengan sabun atau cairan antiseptik, menghindari kontak fisik, menjaga jarak minimal 1 meter antar pekerja dan di lift, serta menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin dengan tisu atau masker. Tempat kerja merupakan area di mana banyak orang berkumpul dalam waktu yang cukup lama, dengan rata-rata 8 jam sehari, hal ini menimbulkan potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Tujuan pelaksanaan protokol kesehatan ditempat kerja adalah meningkatkan upaya tempat kerja khususnya perkantoran dan industri dalam pencegahan penularan COVID-19 bagi pekerja selama masa pandemi (Kementerian Kesehatan, 2020a).

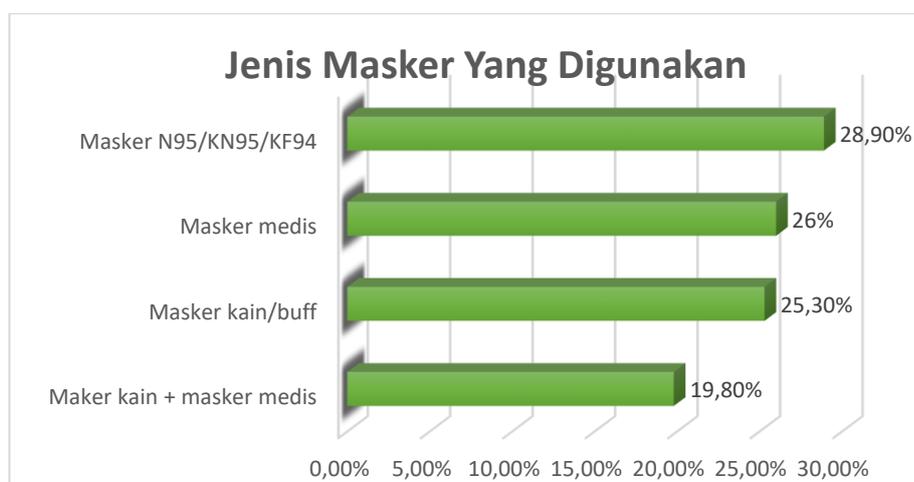
Penerapan protokol kesehatan di tempat kerja dalam penelitian ini baik dikarenakan sudah cukup baiknya pelaksanaan pengawasan peraturan protokol kesehatan di tempat kerja, dimana dengan adanya peraturan dan kebijakan baik dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang mewajibkan setiap perkantoran maupun tempat kerja untuk melaksanakan protokol kesehatan baik dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti fasilitas sanitasi, dukungan manajemen serta pengawasan langsung dari perusahaan itu sendiri. Dalam kebijakan ini perusahaan yang tidak melaksanakan akan diberikan sanksi, sehingga perusahaan wajib untuk menjalankan peraturan tersebut. Hal ini akan turut mendukung perilaku pekerja untuk patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan di tempat kerja apabila sudah dikeluarkannya peraturan langsung oleh perusahaan serta dengan adanya pengawasan yang ketat oleh perusahaan serta dengan pemberian sanksi bagi pekerja yang melanggar aturan yang ada. Selain itu tingginya kesadaran pekerja juga turut mempengaruhi perilaku pekerja, dimana mereka sadar akan risiko penularan COVID-19 yang sangat tinggi di tempat kerja sehingga apabila mereka terkena COVID-19 maka dapat melurakan ke orang lain keluarga mereka sendiri.



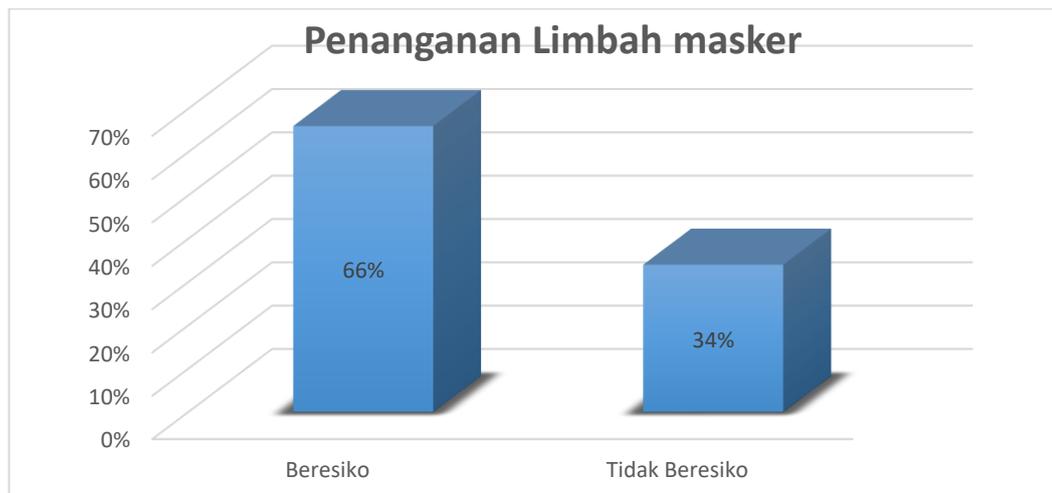
Namun demikian, masih banyak juga ditemukan pekerja yang belum patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan di tempat kerja. Hal ini sangat beresiko tinggi untuk dapat menyebabkan penyebaran COVID-19 dan dapat menimbulkan kluster perkantoran, dan juga kluster keluarga. Karnanya sangat dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari pekerja itu sendiri dan juga kedisiplinan untuk tetap patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Untuk itu diharapkan perusahaan untuk terus gencar dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada pekerja untuk patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan menggunakan media promosi kesehatan yang menarik ataupun dengan penyuluhan serta pengawasan yang lebih ketat lagi dalam mengawasi perilaku pekerja sehingga tidak ditemukan lagi adanya pekerja yang melanggar peraturan terkait penerapan protokol kesehatan. Selain itu diperlukan pemberian sanksi kepada pekerja yang melanggar peraturan ataupun tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan sehingga dapat memberikan efek jera dan enggan untuk melakukan pelanggaran.



Gambar 4. Gambaran Cara Penggunaan Masker Responden



Gambar 5. Gambaran Jenis Masker Yang Digunakan Oleh Responden



Gambar 6. Gambaran Penanganan Limbah Masker Responden

Proporsi tertinggi penggunaan masker pada pekerja adalah pekerja yang menggunakan masker yang berisiko (68%), melakukan penanganan masker yang berisiko (66%) serta menggunakan masker dengan jenis N95/KN95/KF94 (28,90%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pembeli di pasar tradisional tidak tepat dalam menggunakan masker yaitu sebanyak 267 orang (56,7%).

Penggunaan masker secara teratur sangat penting dalam melindungi dan mencegah penyebaran virus dari individu yang tidak menunjukkan gejala, yang memiliki gejala ringan, atau yang menjadi pembawa virus tanpa gejala. Masker sangat diperlukan dalam usaha pencegahan COVID-19. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa masker, termasuk masker N95 dan masker bedah, efektif dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernapasan, dengan tingkat efektivitas di atas 90%. Masker kain 3 lapis disarankan untuk penggunaan sehari-hari, sementara masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff tidak disarankan karena tidak memberikan perlindungan yang cukup terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV-2 (Atmojo dkk, 2020).

Penggunaan masker dengan cara yang tepat dapat mengurangi risiko penularan virus corona. Virus tersebut dapat menyebar dari jarak 1,8 meter saat penderita batuk, bersin, atau bicara sehingga adanya kesalahan penggunaan masker dapat meningkatkan kerentanan terpapar virus karena area hidung dan mulut tidak terlindungi. Cara memakai

masker harus benar-benar tepat agar efektif melindungi dari virus COVID-19 (Hartono dkk, 2015)

Penggunaan masker dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain perilaku pekerja dalam menggunakan masker ketika di tempat kerja, di fasilitas umum dan saat keluar rumah, jenis masker yang digunakan, serta perilaku sebelum dan setelah menggunakan masker serta. Sedangkan indikator dari penanganan masker dapat dilihat dari cara penanganan limbah masker baik masker sekali pakai, masker medis ataupun masker kain, cara membuang masker medis, lokasi pembuangan limbah masker serta perilaku mencuci masker kain. Dalam penelitian ini tingginya perilaku penggunaan masker yang beresiko (tidak baik) dikarenakan masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan pekerja terkait bagaimana perilaku cara menggunakan masker yang baik dan benar. Selain itu untuk dapat membentuk suatu kebiasaan dalam menggunakan masker secara terus menerus dan dalam jangka waktu lama membutuhkan waktu yang cukup lama, karena masih banyaknya masyarakat ataupun pekerja yang belum terbiasa menggunakan masker ketika beraktivitas dan juga penggunaan masker cukup memberikan ketidaknyamanan ketika sedang beraktivitas sehingga sering kali banyak orang yang tidak patuh dalam menggunakan masker ataupun tidak menggunakan masker secara tepat.

Adanya peraturan kewajiban menggunakan masker maka menimbulkan permasalahan yang baru yaitu meningkatnya jumlah masker sekali pakai, dimana hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan antara lain produksi limbah medis yang sangat banyak, penanganan limbah masker medis yang tidak tepat yang dapat menjadi penularan COVID-19 serta sulit untuk melakukan penanganan limbah masker medis (karena memerlukan penanganan khusus). Penanganan masker yang beresiko (tidak baik) dikarenakan pekerja masih belum memahami bagaimana cara penanganan limbah masker yang baik dan tepat terutama untuk limbah masker medis atau masker sekali pakai. Masih banyak pekerja yang tidak paham bagaimana cara membuang limbah masker yang tepat sehingga banyak yang mencampurkan limbah masker medis dengan limbah rumah tangga (limbah domestik umum). Hal ini tentunya akan beresiko untuk menjadi sumber penularan COVID-19 jika limbah-limbah ini tidak dilakukan penanganan yang tepat. Oleh karenanya diharapkan untuk pekerja dapat melakukan penanganan limbah secara tepat dengan memisahkan pembuangan limbah medis masker dengan limbah rumah tangga yang lain dan aktif dalam mencari informasi terkait penanganan



limbah medis yang tepat. Selain itu diharapkan juga untuk pemerintah lebih gencar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara penanganan limbah masker medis yang tepat.

SIMPULAN

Proporsi tertinggi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada pekerja adalah pekerja yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan di tempat kerja yaitu sebanyak 162 pekerja (56,2%). Proporsi tertinggi penggunaan masker pada pekerja adalah pekerja yang menggunakan masker yang berisiko yaitu sebanyak 196 pekerja (68,1%). Proporsi tertinggi penanganan masker pada pekerja adalah pekerja yang melakukan penanganan masker yang berisiko yaitu sebanyak 190 pekerja (66%). Proporsi tertinggi jenis masker yang paling sering digunakan oleh pekerja adalah pekerja yang menggunakan masker dengan jenis N95/KN95/KF94 yaitu sebanyak 81 pekerja (28,5%).

Kepada perusahaan diharapkan untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan memberikan sanksi apabila terjadi pelanggaran peraturan. Diharapkan pekerja dapat memisahkan pembuangan limbah medis masker dengan limbah rumah tangga yang lain dan aktif dalam mencari informasi terkait penanganan limbah medis yang tepat. Diharapkan pemerintah lebih gencar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara penanganan limbah masker medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... & Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19.
- Arianda, A. (2021). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan*, 3(November), 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Defianti, I. (2020). Daftar 10 Klaster Perkantoran Covid-19 Tertinggi di Jakarta. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4372700/daftar-10-klaster-perkantoran-covid-19-tertinggi-di-jakarta>
- Dwirusman, C. G. (2020). Peran Dan Efektivitas Masker Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Medika Utama*, 2(1), 412–420.
- Gloria. (2020). Klaster Baru Covid-19, Perlu Kontrol Ketat Penerapan Protokol Kesehatan di Kantor. *Sahabat UGM Universitas Gajah Mada*. https://sahabat.ugm.ac.id/fo/berita/detail_berita/RbR8A829HK7JvIX09e9p7wf2spodMUvd01S747ywF515FBfjEc02fPid8XaCTvmbjJqQ3Mxvq3rfmKn9Wdj9HuwTEwKe00VxywET97GM5IUdr87eXfjFvF_XsKp87qfRuEPYMy9NCyDceC-X07QMvHgmCf6jwG7Mue37CIS0o5C1NnLF_eWZUMrdhHIVSEmXzarpE50SZJB5Ay
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 19, 31.



- [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf)
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *CPD Infection*, 3(1), 119–129.
- Kementerian Kesehatan. (2020a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentangpanduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pande. In Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas*.
- Kementerian Kesehatan. (2020c). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). In *Current Opinion in Cardiology: Vol. Publish Ah*. <https://doi.org/10.1097/hco.0000000000000851>
- Kementerian Kesehatan. (2021). Situasi Global.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Hartono. (2015). Open Access Open Access. *Journal of the International AIDS Society*, 18(3), 4.
- PDPI. (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3 Tim Editor Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terap.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). The Relationship Between Public Knowledge and Compliance with The Use of Masks As an Effort to Prevent COVID-19 in Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124.
- World Health Organization. (2020a). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for infection prevention and control (IPC) precaution recommendations.
- World Health Organization, W. (2020b). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. World Health Organization, April, 1–17. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2